

ABSTRAK

M. Haikal Azhari, 180103020213. Komunikasi Dan Informasi Negatif Menurut Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI (Dibimbing oleh Dr. H. Ahmad Mujahid, M.A. dan H. Ibnu Arabi, M.Fil.I.), pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Angkatan 2018.

Kata Kunci: Tafsir Al-Qur'an Tematik, Komunikasi, Informasi, Negatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa saja istilah komunikasi dan informasi negatif yang dipakai oleh Al-Qur'an dan bagaimana penafsiran istilah-istilah komunikasi dan informasi negatif dalam Tafsir Kementerian Agama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*), yang berisikan dari sumber-sumber yang tertulis yang bisa digunakan untuk mendapatkan analisis terhadap permasalahan ini. Peneliti menggunakan metode *maudhu'i* yaitu dengan cara membahas ayat-ayat berdasarkan tema atau judul yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komunikasi karena lebih berfokus kepada aspek pembahasan secara mendalam terhadap objek yang diteliti.

Hasil analisis dari penelitian ini ialah (1) terdapat empat istilah komunikasi dan informasi negatif yang dipakai oleh Al-Qur'an yaitu *qaul al-zûr* sebagai dusta dalam Q.S. al-Hajj/22: 30, *tajassus* sebagai gibah dalam Q.S. al-Hujurât/49: 12, *al-hamzu* yang artinya suka mencela dan menebarkan fitnah dalam Q.S. al-Qalam/68: 10-11 dan *yaskhuru* yang artinya suka menghina orang lain dalam Q.S. al-Hujurât/49: 11. (2) Dalam tafsir tematik Kementerian Agama, Al-Qur'an menyebutkan *qaul al-zûr* sebagai dusta, dengan berdalil Q.S. al-Hajj/22: 30. Disana ada himbauan Allah kepada orang beriman untuk menjauhi *qaul al-zûr*, yang dipahami *qaul al-zûr* disana adalah perkataan-perkataan dusta. Kemudian, Al-Qur'an menyebutkan *tajassus* sebagai gibah dengan dalil Q.S. al-Hujurât/49: 12. Allah memberikan larangan untuk *tajassus*, karena *tajassus* lebih buruk dari manusia yang makan daging saudaranya sendiri. Ketiga, Al-Quran menyebutkan orang yang suka mencela dan menebarkan fitnah dengan sebutan *al-hamzu* dengan berdalil Q.S. al-Qalam/68: 10-11. Keempat, Al-Qur'an menyebut *yaskhuru* yaitu larangan bagi orang yang suka menghina orang lain dengan berdalil Q.S. al-Hujurât/49: 11. Pelaku yang suka menghina orang lain disebut *sukhriyyah*.